

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Penyempurnaan lainnya juga dilakukan pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Salah satu indikator yang menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi siswa. Berdasarkan hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah. Menurut Survey (Khoiriah, 2017: 2) yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* menggunakan tes *Programme Internationale for Student Assesment (PISA)* tahun 2015, pendidikan di Indonesia menduduki ranking 69 dari 76 negara peserta atau dengan kata lain, Indonesia berada 15 besar peringkat terendah. Rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia tentu disebabkan berbagai faktor salah satunya strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Menurut Yunus Abidin dalam bukunya "*desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*" menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa untuk belajar.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam matematika belajar aktif tidak harus dibentuk kelompok, belajar aktif dalam kelas yang

cukup besarpun bisa terjadi. Dalam pembelajaran matematika siswa dibawa ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, maupun menjawab pertanyaan mengapa, dan kalau mungkin berdebat. Prinsip belajar inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa hingga berujung pada perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Tentu dari hal tersebut peran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran matematika dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk itu dalam meningkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat diharapkan adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Starategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah Strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan strategi ini siswa akan dihadapkan langsung dengan pengalaman-pengalamannya yang berkaitan dengan materi dan siswa akan menelaah berbagai fakta yang terdapat dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil telaah ini akan menuntun siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang berdampak positif terhadap keterampilan berpikir tingkat tingginya.

Selain dari hasil PISA tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa tersebut, tentu permasalahan yang paling mendasar, ketika pratik pengembangan lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kupang , keadaan yang terjadi adalah kurang berkembangnya keterampilan berpikir

siswa. Hal ini dibuktikan dari berbagai hasil ulangan harian siswa dan ulangan tengah semester (UTS) yang menggambarkan bahwa siswa cenderung lebih dapat menyelesaikan soal yang hanya menuntut aspek ingatan dan pemahaman ketimbang aspek analisis dan evaluasi serta kreasi. Tentu permasalahan ini selalu menjadi bahan utama diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran ditambah lagi, ketika diskusi bersama salah satu personil dari tim akreditasi sekolah yang meminta peneliti dan guru mata pelajaran untuk lebih kreatif mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Dari berbagai diskusi tersebut ditemui salah satu sumber yang menjadi sebab kurang berkembangnya keterampilan berpikir siswa adalah kurangnya ruang kebebasan bagi siswa untuk berinteraksi atau aktif terhadap proses pembelajaran, tentu hal ini sangat bergantung pada cara guru mengkondisi siswa dalam suasana pembelajaran yang memadai oleh sebab itu kembali ditegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dapat diharapkan menjadi solusi bagi guru terhadap permasalahan ini.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *higher order thinking skill* (HOTS). Sehingga judul penelitian yang dipilih yaitu :

“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Siswa SMA Negeri 6 Kupang Pokok Bahasan Trigonometri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada pembelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018 pokok bahasan trigonometri.
2. Bagaimana *higher order thinking skill* siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang pada pokok bahasan trigonometri tahun ajaran 2017/2018.
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap *higher order thinking skill* (HOTS) siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang pada pokok bahasan trigonometri tahun ajaran 2017/2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada pembelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018 pokok bahasan trigonometri.
2. Untuk mendeskripsikan *higher order thinking skill* siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang pada pokok bahasan trigonometri tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap *higher order thinking skill*

(HOTS) siswa kelas X SMA Negeri 6 Kupang pada pokok bahasan trigonometri tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan perbedaan penafsiran terhadap istilah – istilah yang digunakan serta untuk mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan , maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut :

- 1) Strategi Pembelajaran adalah suatu perencanaan yang matang yang digunakan guru dalam mengsiyasi kegiatan pembelajaran yang meliputi berbagai komponen, metode, tahapan, dan materi guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Starategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah Strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 3) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau dalam Bahasa Indonesia keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah suatu proses berpikir tingkat tinggi yang mengandalkan kemampuan analisis, kemampuan evaluasi, dan kemampuan mencipta dalam memecahkan suatu masalah.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang pentingnya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terkhususnya dalam pembelajaran matematika.
- 2) Bagi guru dapat memberi informasi khususnya bagi guru matematika sehubungan strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yaitu strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
- 3) Bagi siswa menjadi sarana pembelajaran untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa.